



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, penulis akan membahas mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Sub bab objek penelitian berisikan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti dalam penelitian ini beserta hal-hal terkait. Selanjutnya, dalam desain penelitian akan dijelaskan mengenai cara dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian beserta uraian penjelasannya. Dalam variabel penelitian dijabarkan dari masing-masing variabel secara ringkas beserta definisi operasionalnya, data apa saja yang dapat digunakan, dan indikator dari variabel-variabel penelitian yang akan digunakan.

Dalam teknik pengumpulan data akan dijelaskan proses pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel berisikan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Bagian terakhir dari bab ini adalah teknik analisis data yang berisikan penjabaran mengenai metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian beserta rumus-rumus statistik yang digunakan dalam penghitungan dan program komputer yang digunakan untuk pengolahan data.

#### A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Data yang digunakan adalah data laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) tahunan dalam periode 2020-2022.

#### B. Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2017:148) terdapat delapan perspektif pengklasifikasian desain penelitian, antara lain:



## 1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi formal, di mana penelitian dimulai dari penyusunan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam studi pengamatan dikarenakan peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari perusahaan sampel serta melakukan pengamatan dan pencatatan informasi-informasi yang terdapat dalam kedua laporan tersebut.

## 3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto*, dimana peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel atau memanipulasinya dan peneliti hanya dapat melaporkan apa yang sebenarnya terjadi.

## 4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah kausal-eksplanatori (*causal-explanatory*) yang berfokus pada bagaimana satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya yang digambarkan lewat variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen *corporate social responsibility* (CSR), koneksi politik, dan komisaris independen terhadap variabel independen penghindaran pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* dan *time-series*. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dengan melihat kondisi pada periode tertentu, yaitu 2020-2022.

## 6. Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini adalah studi statistik (*statistical studies*) yang akan menguji hipotesis dalam penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan melalui analisis karakteristik sampel.

## 7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data aktual dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang terdiri dari variabel dependen/terikat dan variabel independen/bebas.

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau tidak dapat berdiri sendiri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya untuk meringankan beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2019:13). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *current* ETR. Apabila semakin rendah nilai *current* ETR dari tarif pajak 22%, maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Januri (2020), *current* ETR dihitung dengan rumus sebagai berikut:



$$CuETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban pajak kini dan laba sebelum pajak didapat dari laporan tahunan perusahaan pada bagian Laporan Laba/Rugi atau Catatan atas Laporan Keuangan.

*Current ETR* digunakan untuk mengakomodasikan pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan sehingga dapat mengukur pengelolaan jangka pendek atas pajak (Rusydi, 2013).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

**a. Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR menurut World Business Council for Sustainable Development merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup pekerja dan masyarakat (Lynch, 2006). CSR diungkapkan lewat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) bentuk komunikasi untuk menyampaikan informasi kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, skor 1 akan diberikan apabila item CSR diungkapkan dan skor 0 diberikan apabila item CSR tidak diungkapkan. Dalam penelitian ini, indikator pengungkapan CSR menggunakan *GRI Standards*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mangoting et al., 2019), pengungkapan CSR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- $\sum X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan  
 $N_j$  : Jumlah item pada standar yang harus diungkapkan,  $n_i = 84$  item

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Koneksi Politik**

Perusahaan dianggap memiliki koneksi politik ketika perusahaan tersebut dengan cara-cara tertentu memiliki keterlibatan secara politik atau berusaha menjalin hubungan dekat dengan politisi atau pemerintahan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Utari & Supadmi (2017), pengukuran koneksi politik akan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

- 1) Dewan direksi dan/atau dewan komisaris merangkap politisi/pejabat pemerintahan/pejabat militer/mantan politisi/mantan pejabat pemerintahan/mantan pejabat militer.
- 2) Pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan politisi/pejabat pemerintahan/pejabat militer/mantan pejabat pemerintah/mantan pejabat militer.

Koneksi politik diukur dengan variabel *dummy*, skor 1 akan diberikan apabila salah satu kriteria di atas terpenuhi dan skor 0 apabila tidak ada kriteria yang terpenuhi.

**c. Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi ke dalam manajemen perusahaan dan pemegang saham pengendali atau tidak terikat dalam hubungan bisnis maupun hubungan lainnya (Lionita & Kusbandiyah, 2017). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Masrulloch et al. (2021), proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Jenis	Indikator	Pengukuran	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	Dependen	CuETR	$\text{CuETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X <sub>1</sub> )	Independen	CSRDI	$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Koneksi Politik (X <sub>2</sub> )	Independen	KPOL	<p>Nilai 1 : Jika perusahaan memiliki koneksi politik.</p> <p>Nilai 0 : Jika perusahaan tidak memiliki koneksi politik.</p>	Nominal
Komisaris Independen (X <sub>3</sub> )	Independen	KI	$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$	Rasio

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Data tersebut diperoleh dari situs BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2020-2022 dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sampel dari populasi didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut beberapa kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini:



1. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
2. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak *delisting* selama periode penelitian tersebut.
3. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada tahun 2020 sampai dengan 2022.
4. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang secara konsisten memperoleh laba selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
5. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang melakukan penghindaran pajak (rasio *current ETR* lebih besar dari persentase tarif pajak yang berlaku).

**Tabel 3.2**  
**Tabel Proses Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	125
2	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang <i>delisting</i>	(0)
3	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) atau laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) secara konsisten	(40)
4	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang mencatatkan kerugian sebelum pajak dan kerugian tahun berjalan saat periode 2020-2022	(34)
5	Perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak	(34)
6.	Data <i>outlier</i>	(3)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>14</b>
Periode Penelitian (Tahun)		3
<b>Total data sampel penelitian selama periode 2020-2022</b>		<b>42</b>

Sumber: Data olahan

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Metode analisis regresi linear berganda adalah metode statistik



yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2020:8). Data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) akan diuji dan dianalisis menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26.

Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain statistik deskriptif (nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi), uji persamaan koefisien *pooling*, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokolerasi), dan uji hipotesis (uji signifikansi parameter individual/uji statistik t, uji signifikansi simultan/uji statistik F, dan analisa koefisien determinasi  $R^2$  (*adjusted R^2*)).

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2021:19). Analisis statistik deskriptif akan dilakukan pada seluruh variabel dalam penelitian, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), koneksi politik, dan komisaris independen.

### 2. Uji Kesamaan Koefisien *Pooling* (*Dummy Variable*)

Uji kesamaan koefisien *pooling* adalah uji data yang bertujuan untuk mengetahui apakah *pooling* data (penggabungan *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisiensi *pooling* dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Variable *dummy* adalah variabel independen yang berskala ukuran non-metrik atau kategori (Ghozali, 2021:220). Berikut model pengujian *pooling* yang digunakan dalam penelitian ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{CuETR} = \alpha + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{KPOL} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{DT1} + \beta_5 \text{DT2} + \beta_6 \text{DT1CSRDI} + \beta_7 \text{DT1KPOL} + \beta_8 \text{DT1KI} + \beta_9 \text{DT2CSRDI} + \beta_{10} \text{DT2KPOL} + \beta_{11} \text{DT2KI} + \varepsilon$$



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Keterangan:

CuETR = *Current Effective Tax Rate*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

KPOL = Koneksi politik

KI = Komisaris Independen

DT1 = Variabel *dummy* tahun 2021 (1 = data perusahaan pada 2020, 0 = data perusahaan pada tahun 2021 dan 2022)

DT2 = Variabel *dummy* tahun 2022 (1 = data perusahaan pada 2021, 0 = data perusahaan pada tahun 2020 dan 2022)

$\varepsilon$  = *Standard error*

Kriteria yang digunakan untuk melihat apakah *pooling* data dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{sig} \leq \alpha$  (0,05), artinya signifikan, maka data tidak dapat di-*pool*.
- b. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di-*pool*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021:196), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Hipotesis

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi tidak normal

2) Kriteria pengambilan keputusan:

a) Jika  $Asymp.sig (2-tailed) \geq \alpha (0,05)$ , maka data terdistribusi normal, artinya tidak menolak  $H_0$ .

b) Jika  $Asymp.sig (2-tailed) < \alpha (0,05)$ , maka data terdistribusi tidak normal, artinya tolak  $H_0$ .

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021:157). Model regresi yang baik adalah antar variabel independen di dalamnya tidak terdapat korelasi. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi apakah ada multikolonieritas atau tidak dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terdapat multikolonieritas.

2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021: 178), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui menguji apakah dalam model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedestisitas. Heteroskedistisitas sebanyak terjadi pada data *cross-section* karena data ini menghimpun data yang mewakili banyak ukuran.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedistisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2021:183). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka disebut ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi disebabkan oleh adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021:162).

Dalam penelitian ini, autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka residual dikatakan acak atau *random*. Uji *run test* dilakukan dengan membuat hipotesis:

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_a$  : residual (res\_1) tidak random

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05, maka terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- 2) Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis dengan mengetahui hubungan atau pengaruh satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2021:8). Analisis regresi linear berganda juga dapat mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CuETR = \alpha + \beta_1 CSRDI + \beta_2 KPOL + \beta_3 KI + \varepsilon$$

Keterangan:

CuETR = *Current Effective Tax Rate*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

KPOL = Koneksi Politik

KI = Komisaris Independen

$\varepsilon$  = *Standard error*



### a. Uji Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau secara parsial (Ghozali, 2021:148).

Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis statistik:

$$\text{Hipotesis 1 : } H_0 = \beta_1 = 0$$

$$\text{: } H_a = \beta_1 > 0$$

$$\text{Hipotesis 2 : } H_0 = \beta_2 = 0$$

$$\text{: } H_a = \beta_2 > 0$$

$$\text{Hipotesis 3 : } H_0 = \beta_3 = 0$$

$$\text{: } H_a = \beta_3 < 0$$

#### 2) Menentukan tingkat kesalahan, yaitu 0,05

#### 3) Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai  $(\text{sig-t})/2 < 0,05$ , berarti variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel independen sehingga tolak  $H_0$ .

b) Jika nilai  $(\text{sig-t})/2 > 0,05$ , berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen sehingga terima  $H_0$ .

### b. Uji Signifikansi Simultan/Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2021:148). Uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dalam model penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai F signifikan, berarti ada salah satu atau seluruh variabel independen yang signifikan. Namun jika nilai F tidak



signifikan, berarti tidak ada satupun variabel independen yang signifikan.

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05, maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan.
- 2) Jika nilai sig.  $\geq$  0,05, maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$  dimana menurut Ghazali (2021:147):

- 1) Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- 2) Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi atau data yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.